

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan berdiri untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Perkembangan perekonomian mengakibatkan persaingan bisnis yang semakin ketat di mana perusahaan dituntut untuk mampu melakukan inovasi usaha, perbaikan kinerja perusahaan, dan melakukan perluasan usaha untuk dapat memenangkan persaingan.

Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan mampu bersaing dalam persaingan bisnis. Untuk itu perusahaan harus dapat menjaga kestabilan kinerja perusahaannya di masa yang akan datang. Apabila perusahaan tidak dapat menjaga kinerjanya maka akan menyebabkan terjadinya kebangkrutan. Agar perusahaan mampu bertahan maka pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan harus melakukan perbaikan kinerja perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. Dari laporan keuangan dapat dilakukan analisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio laporan keuangan memberikan interpretasi yang menunjukkan kondisi kinerja

perusahaan pada periode tertentu. Interpretasi ini sebagai masukan bagi perusahaan untuk dapat mengambil keputusan yang berguna bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Perusahaan yang bergerak pada industri otomotif sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi masyarakat. Apabila pendapatan masyarakat meningkat kecenderungan untuk memenuhinya semakin meningkat pula. Di Indonesia, salah satu perusahaan otomotif yang cukup dikenal oleh masyarakat yaitu PT Selamat Sempurna, Tbk. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan. Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada persepsi masyarakat sehingga diperlukan analisis keuangan yang dapat menunjukkan kondisi dan kinerja keuangan.

Pihak yang berkepentingan di dalam menggunakan informasi laporan keuangan, di antaranya yaitu pemilik perusahaan, pimpinan perusahaan, bank dan kreditur, investor, pasar modal, dan pemerintah. Apabila dilihat dari sisi investor penggunaan laporan keuangan bertujuan untuk melihat layakkah menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan mengharapkan adanya keuntungan. Namun, sangat disayangkan apabila investasi pada perusahaan tersebut terjadi kegagalan. Investasi yang dilakukan dapat gagal disebabkan oleh dua macam kegagalan, yaitu kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi suatu

perusahaan dikaitkan dengan ketidakseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran. Sementara itu, sebuah perusahaan dikategorikan gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya (Aryati dan Manao, 2000). Kegagalan keuangan perusahaan pada umumnya menyebabkan kebangkrutan.

Analisis keuangan dapat dilakukan dengan analisis *univariate* dan analisis *multivariate*. Analisis *univariate* (Hanafi 2004: 655) dilakukan dengan melihat variabel keuangan yang diperkirakan mempengaruhi atau berkaitan dengan kebangkrutan dengan analisis terpisah. Sedangkan analisis *multivariate* (Hanafi 2004: 656) menggunakan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dalam satu persamaan.

Salah satu contoh analisis *multivariate* dalam memprediksi model kebangkrutan dikembangkan oleh Altman, di mana model tersebut menggunakan teknik statistik analisis diskriminan. Analisis diskriminan adalah teknik statistik *multivariate* yang berhubungan dengan pemisahan bagian-bagian obyek (observasi) secara jelas dengan mengalokasikan obyek (observasi) baru pada himpunan-himpunan tersebut yang saling terdefinisi. Analisis diskriminan menghasilkan suatu indeks yang menggabungkan beberapa klasifikasi yang bersifat *a priori* menjadi satu.

Agus Sartono (2001: 115) mengemukakan bahwa pada tahun 1968 Altman menemukan suatu formula untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio menjadi suatu model prediksi yang dikenal dengan Z-score.

Dengan pendekatan analisis diskriminan Altman dapat dilihat kesehatan dan kondisi keuangan perusahaan. Hasil analisis ini menunjukkan apakah suatu perusahaan berada pada kondisi baik, sedang mengalami masalah keuangan, atau mempunyai probabilitas yang tinggi untuk bangkrut. Karena model Altman merupakan hal yang sangat menarik bagi penulis, maka penulis dalam menyusun skripsi ini mengambil judul **“Penerapan Model Altman Untuk Penilaian Kinerja Pada PT Selamat Sempurna, Tbk Periode 2003-2006”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan tujuan untuk mendapatkan pembahasan yang mendalam maka perlu ditetapkan identifikasi masalah agar pihak yang membaca hasil penelitian ini dapat mengerti sepenuhnya masalah yang dimaksud.

Persaingan bisnis yang semakin ketat di mana perusahaan dituntut untuk dapat mengembangkan usahanya. Perusahaan yang memiliki kondisi dan kinerja yang baik dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Apabila keadaan laporan keuangan setelah dilakukan analisis memberikan interpretasi yang baik, maka berarti kinerja perusahaan baik. Kondisi dan kinerja perusahaan yang baik akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Penanaman modal memberikan manfaat yang bagus perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya di masa yang akan datang.

Namun, sangat disayangkan bila kondisi dan kinerja perusahaan tidak baik. Bila kondisi tersebut terus dibiarkan serta tidak ada perbaikan manajemen oleh perusahaan, maka lambat laun akan terjadi kebangkrutan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengetahui dan memahami lebih lanjut secara mendalam mengenai penerapan model Altman untuk penilaian kinerja pada PT Selamat Sempurna, Tbk. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi keuangan PT Selamat Sempurna, Tbk berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan analisis diskriminan model Altman?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Selamat Sempurna, Tbk berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan analisis diskriminan model Altman?
3. Bagaimana keputusan investasi terhadap PT Selamat Sempurna, Tbk dikaitkan dengan hasil perhitungan Altman Z-Score?

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis melakukan penelitian pada PT Selamat Sempurna, Tbk periode 2003 – 2006. Penelitian yang dilakukan untuk evaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan analisis diskriminan model Altman.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud peneliti adalah mengumpulkan data dan informasi yang relevan terhadap masalah yang diidentifikasi kemudian dianalisis dan

ditarik kesimpulan sebagai bahan untuk menyusun skripsi, guna memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana di Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Kristen Maranatha, Bandung.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi keuangan PT Selamat Sempurna, Tbk berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan analisis diskriminan model Altman.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Selamat Sempurna, Tbk berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan analisis diskriminan model Altman.
3. Untuk mengetahui keputusan investasi terhadap PT Selamat Sempurna, Tbk dikaitkan dengan hasil perhitungan Altman Z-Score.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan pemikiran penulis dalam teori maupun praktiknya, khususnya mengenai analisis diskriminan Altman

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak manajemen yang berkepentingan sebagai masukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan serta sebagai acuan pengambilan keputusan bagi manajemen.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain yang berkepentingan sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya mengenai analisis diskriminan Altman

1.6 Kerangka Pemikiran

Perusahaan pada umumnya memiliki laporan keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Menurut Hanafi (2004: 27) mengemukakan bahwa laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, mulai dari investor atau calon investor, pihak pemberi dana atau calon pemberi dana, sampai pada manajemen perusahaan itu sendiri.

Laporan keuangan yang dimiliki perusahaan dapat di analisis untuk dapat melihat kinerja dari perusahaan. Dengan menggunakan analisis diskriminan Altman, laporan keuangan dapat dianalisis untuk prediksi kebangkrutan perusahaan yang sudah *go-public*. Hanafi (2004: 656)

mengemukakan bahwa model prediksi kebangkrutan *multivariate* yang cukup terkenal dan menjadi pionier adalah model yang dikembangkan oleh Altman (1969). Model yang dikembangkan oleh Altman menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

di mana, $X1 = \text{Net Working Capital to Total Assets}$

$X2 = \text{Retained Earning to Total Assets}$

$X3 = \text{Earning Before Interest and Taxes to Total Assets}$

$X4 = \text{Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities}$

$X5 = \text{Sales to Total Assets}$

Dari persamaan Z-score di atas, nilai skor Z kritis pada perusahaan *go-public* adalah bila $Z > 2,99$ menjelaskan bahwa perusahaan tidak akan bangkrut dan memiliki kondisi keuangan yang baik, bila $1,81 < Z < 2,99$ menjelaskan bahwa perusahaan berada di dalam kondisi *grey area*, artinya perusahaan sedang mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat (Louis Noviawati, 2007), dan bila $Z < 1,81$ menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai probabilitas yang tinggi untuk bangkrut.

Hanafi (2004: 638) mengemukakan bahwa pengertian kebangkrutan sendiri bisa dilihat dari pendekatan aliran dan pendekatan stok. Dengan menggunakan pendekatan stok, perusahaan bisa dinyatakan bangkrut jika total kewajiban melebihi total aktiva. Dengan menggunakan pendekatan aliran, perusahaan akan bangkrut jika tidak bisa menghasilkan aliran kas yang cukup. Dari sudut pandang stok, perusahaan bisa dinyatakan bangkrut meskipun masih menghasilkan aliran kas yang cukup, atau mempunyai prospek yang baik di masa mendatang.

Menurut Van Horne (1988: 267) terjemahan Marianus Sinaga menjelaskan bahwa walaupun penyebab kesulitan keuangan banyak, namun banyak kegagalan berkaitan secara langsung atau tidak langsung dengan manajemen. Sangat jarang satu keputusan yang jelek menjadi penyebab kesulitan, biasanya penyebabnya berbentuk rangkaian kesalahan dan kesulitan timbul secara bertahap.

Suatu perusahaan secara teknis dianggap insolven bila perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Akan tetapi, insolvensi tersebut mungkin hanya bersifat sementara dan tergantung cara mengatasinya. Insolvensi dalam kebangkrutan berarti bahwa kewajiban perusahaan melebihi aktiva.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang akan menjadi pilihan investasi yang dilakukan oleh investor. Dalam bukunya

Kamaruddin Ahmad (1996: 1), Donald E. Fischer dan Ronald J. Jordan, mendefinisikan investasi sebagai berikut:

“An investment is a commitment of funds made in the expectation of some positive rate of return.”

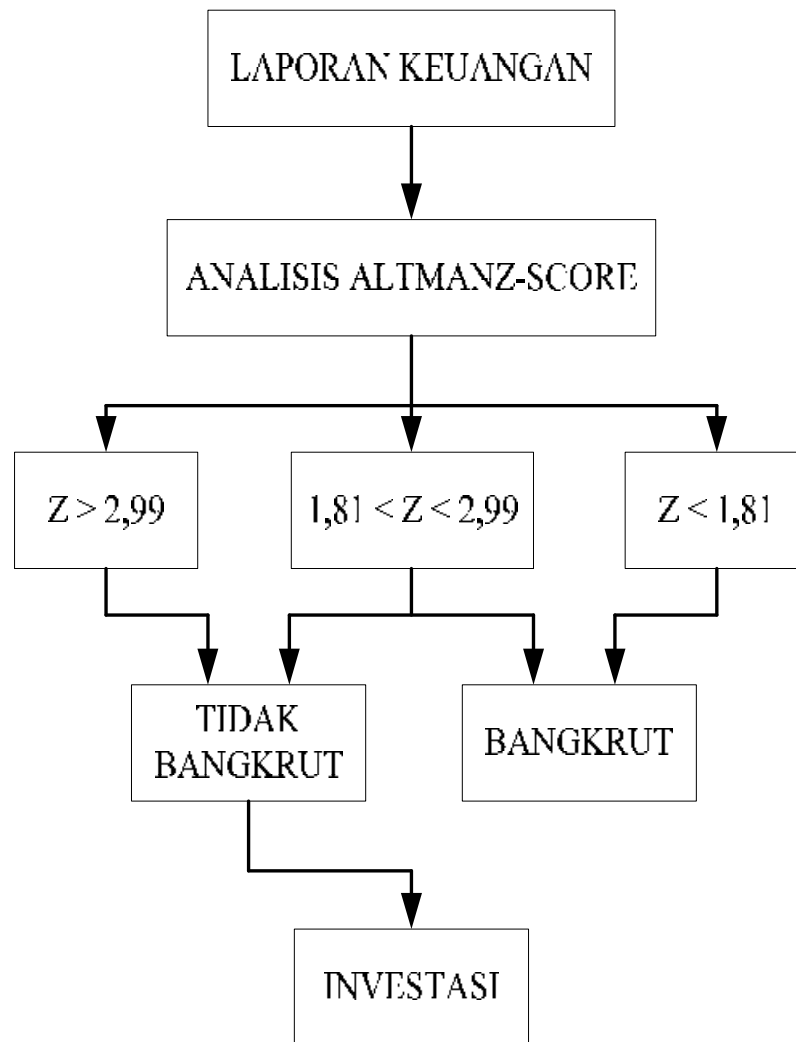
Dalam bukunya Kamaruddin Ahmad (1996: 1), Jack Clark Francis, mendefinisikan investasi sebagai berikut:

“An investment is a commitment of money that is expected to generate of additional money.”

Dengan demikian, investasi berarti komitmen atas sejumlah dana yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan yang positif di masa akan datang.

Investasi (Kamaruddin Ahmad: 1996: 2) dikategorikan dua jenis, yaitu *real assets* dan *financial assets*. Aset riil adalah bersifat berwujud seperti gedung-gedung, kendaraan, dan sebagainya. Sedangkan aset keuangan merupakan dokumen (surat-surat) klaim tidak langsung pemegangnya terhadap aktiva riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut. Bagi seseorang yang ingin melakukan investasi yang menguntungkan atau setidaknya untuk mengamankan kekayaan dari berbagai risiko yang mungkin terjadi.

Pembahasan di atas dapat disimpulkan pada rangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini digunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang kajian teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang mendasari pemikiran peneliti yang digunakan untuk membahas dan menganalisa masalah.

BAB 3 OBYEK DAN METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang obyek penelitian dan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi serta variabel-variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi cara pengumpulan data, hasil analisis dan pembahasan secara mendalam hasil penelitian serta menjelaskan implikasinya.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada dan saran-saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini.